

**LAPORAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
HIBAH UNIVERSITAS ALMA ATA**



JUDUL :

***Smart Health with Ethnomedicine: Cara Asik Jaga Imun Pakai
Bahan Alami***

TIM PENGUSUL:

apt. Emelda, M.Farm.

ANGGOTA:

- | | |
|--------------------------------------|---------------------|
| 1. Dr. apt. Daru Estiningsih, M. Sc. | (Anggota Dosen) |
| 2. apt. Nurul Kusumawardani, M. Farm | (Anggota Dosen) |
| 3. apt. Rizal Fauzi, M. Clin., Pharm | (Anggota Dosen) |
| 4. apt. Tetie Herlina, M. Farm | (Anggota Dosen) |
| 5. apt. Sri Suprpti, M. Farm | (Anggota Dosen) |
| 6. apt. Eliza Dwinta, M.Pharm.Sci. | (Anggota Dosen) |
| 7. Abdi sugeng Pangestu | (Anggota Mahasiswa) |
| 8. Adinda Putri | (Anggota Mahasiswa) |
| 9. Yulia Mitha | (Anggota Mahasiswa) |
| 10. Nabila Oktavia | (Anggota Mahasiswa) |
| 11. Nadia Dana | (Anggota Mahasiswa) |

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul PKM : *Smart Health With Ethnomedicine* : Cara Asik
Jaga Imun Pakai Bahan Alami

Kode/nama rumpun ilmu :

Ketua Pelaksana :

a. Nama Lengkap : apt. Emelda, M.Farm.

b. NIK : 171620460

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : S1 Farmasi

e. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota PKM Dosen (1) :

a. Nama Lengkap : Dr. apt. Daru Estiningsi, M.Sc.

b. Program Studi : S1 Farmasi

c. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota PKM Dosen (2) :

a. Nama Lengkap : apt. Nurul Kusumawardani, M.Farm.

b. Program Studi : S1 Farmasi

c. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota PKM Dosen (3)

a. Nama Lengkap : apt. Tetie Herlina, M.Farm.

b. Program Studi : S1 Farmasi

c. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota PKM Dosen (4)

a. Nama Lengkap : Apt. Sri Suprapti, M.Farm.

b. Program Studi : S1 Farmasi

c. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata

Anggota Peneliti :

Mahasiswa

a. Nama Lengkap : 1. Abdi Sugeng Pangestu

2. Adinda Putri Ibdaniya

3. Yulia Mitha
4. Nabila Oktavia
5. Nadia Dana

b. Program Studi : S1 Farmasi
c. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Lokasi Pelaksanaan : SMK Kesehatan Bantul Yogyakarta
Lama Pelaksanaan : 1 hari
Sumber Dana : Mandiri
Biaya Pelaksanaan : Rp. 5.095.000,00

Bantul, 8 Desember 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran dan
Ilmu-Ilmu Kesehatan



dr. Tridjoko Hadiananto, DTM&H, M.Kes.

Ketua Pelaksana,



apt. Emelda, M.Farm.

Menyetujui,

Ketua LPPM Universitas Alma Ata



Dr. apt. Daru Estiningsih, M. Sc.

DAFTAR ISI

LAPORAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
INTISARI.....	v
PENDAHULUAN.....	2
Analisis Situasi.....	2
Permasalahan Mitra.....	3
Solusi dan Target Luaran	3
SOLUSI PERMASALAHAN	4
METODA PELAKSANAAN	6
JADWAL PELAKSANAAN.....	10
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
HASIL KEGIATAN	12
PEMBAHASAN	13
DAFTAR PUSTAKA	14
GAMBARAN IPTEKS	15
LAMPIRAN.....	16

INTISARI

Latar Belakang: Indonesia sebagai negara dengan kekayaan biodiversitas tertinggi kedua di dunia memiliki warisan etnomedisin yang beragam. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, lebih dari 3.000 tanaman herbal telah teridentifikasi memiliki khasiat pengobatan, dengan 32 jenis di antaranya terbukti secara ilmiah sebagai imunomodulator alami. Namun, studi terbaru yang dilakukan oleh Badan Litbangkes (2024) menunjukkan hanya 15% remaja Indonesia yang rutin mengonsumsi jamu, sementara 70% lebih memilih minuman kemasan bergula. Fenomena global terkait gaya hidup sehat sebenarnya membuka peluang revitalisasi jamu, namun tantangan utama terletak pada adaptasi produk yang sesuai dengan preferensi generasi muda tanpa mengorbankan prinsip kesehatan.

Tujuan: Program ini dirancang untuk membangun bridge antara kearifan lokal dan kebutuhan generasi modern melalui pendekatan sains berbasis evidence-based. Secara khusus, program bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang pemanfaatan obat herbal (etnomedisin) sebagai antioksidan dan imunomodulator alami; (2) Melatih keterampilan dalam menginovasi penyajian jamu kekinian; (3) Memperkenalkan teknik pengolahan yang tepat untuk mempertahankan khasiat bahan alam

Metode: Pelaksanaan program menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) yang meliputi asesmen kognitif (*Pre-test* dan *Post-test*). Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif. Pelaksanaan akan bertempat di SMK Kesehatan Bantul pada Rabu, 26 November 2025, pukul 09.00-11.00 WIB. Metode diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyuluhan interaktif mengenai tanaman herbal dan manfaatnya sebagai imunomodulator. Selanjutnya, peserta akan mengikuti praktik pembuatan minuman herbal yang dibagi dalam 5 kelompok dengan pendampingan langsung dari dosen dan mahasiswa. Setiap kelompok akan beranggotakan 6 siswa yang bersama-sama meracik varian minuman herbal dengan tetap memperhatikan aspek kesehatan dan cita rasa yang disukai generasi muda. Kegiatan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta serta evaluasi bersama mengenai hasil racikan minuman herbal yang telah dibuat

Target Luaran: Program ini menargetkan beberapa luaran yang terukur, antara lain peningkatan pengetahuan peserta tentang etnomedisin yang diharapkan mencapai minimal 30% berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Luaran praktis yang ingin dicapai adalah terciptanya 5 varian minuman herbal yang sehat, menarik, dan sesuai dengan selera remaja, dengan setiap varian memiliki karakteristik dan manfaat imunomodulator yang berbeda-beda. Selain itu, menghasilkan modul pembelajaran pembuatan minuman herbal yang dapat digunakan untuk kegiatan berkelanjutan di sekolah. Sebagai luaran tambahan, kegiatan ini akan didokumentasikan dalam bentuk publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat, sehingga dapat menjadi referensi bagi institusi lain untuk melaksanakan program serupa.

Kata Kunci: Antioksidan, Ethnomedicine, Imunomodulator, SMK Kesehatan Bantul, Inovasi Herbal

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas dengan kekayaan flora yang beragam, dimana lebih dari 30.000 spesies tumbuhan dan sekitar 1.000-1.500 spesies di antaranya telah dimanfaatkan secara turun-temurun dalam praktik ethnomedicine. Warisan budaya pengobatan tradisional ini, termasuk berbagai ramuan jamu, telah menjadi bagian integral dari sistem kesehatan masyarakat Indonesia. Tanaman herbal lokal seperti Secang (*Caesalpinia sappan* L.), Kunyit (*Curcuma domestica*), Kencur (*Kaempferia galanga*), dan Seruni (*Chrysanthemum* sp.) secara ilmiah terbukti mengandung senyawa bioaktif imunomodulator, termasuk kurkuminoid, flavonoid, dan minyak atsiri.

Namun, di tengah arus globalisasi, minat generasi muda Indonesia terhadap konsumsi jamu tradisional mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa prevalensi konsumsi jamu pada remaja perkotaan di Indonesia sangat rendah, yaitu di bawah 25%, sementara konsumsi minuman bergula (sugar-sweetened beverages) justru semakin meningkat (Firdaus & Nisa, 2022). Kesenjangan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat tersebut meskipun secara teori generasi muda, khususnya siswa sekolah kesehatan, telah mempelajari manfaat tanaman obat. Survei awal di lingkungan sekolah kejuruan kesehatan mengungkap adanya disparitas antara pengetahuan teoritis dan praktik; meskipun siswa memahami manfaat tanaman obat, mereka enggan mengkonsumsinya karena stigma terhadap rasa pahit, aroma yang kurang sedap, dan kesan kuno yang melekat pada jamu (Sari & Pratama, 2023).

Pemilihan **SMK Kesehatan Bantul** sebagai mitra didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, sekolah ini memiliki **profil yang relevan** dengan jurusan Farmasi dimana siswa telah mendapatkan dasar-dasar farmakognosi dan tanaman obat, sehingga menjadi landasan ideal untuk program inovasi formulasi jamu. Kedua, siswa SMK Kesehatan Bantul berperan sebagai **agen perubahan strategis** karena sebagai calon tenaga kesehatan profesional, mereka memiliki potensi untuk menyebarkan inovasi jamu modern kepada masyarakat luas serta membangun SDM unggul yang memahami kearifan lokal. Keempat, lokasi sekolah di Bantul yang merupakan kawasan dengan budaya jamu yang kuat menjadi nilai tambah dalam pelestarian kearifan lokal.

Rendahnya akseptabilitas jamu di kalangan Generasi Z ini merupakan ancaman terhadap kelestarian kearifan lokal Indonesia. Oleh karena itu, program "Smart Health with Ethnomedicine" hadir sebagai solusi inovatif dengan mengintegrasikan prinsip sains modern dan preferensi generasi muda. Melalui pendekatan inovasi formulasi dan penyajian jamu yang menarik namun tetap mempertahankan khasiat imunomodulatornya, program ini diharapkan dapat menjembatani tradisi dan modernitas, sekaligus berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan dan ketahanan imun masyarakat.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan observasi dan diskusi tiga permasalahan mendasar yang memerlukan intervensi. Pertama, **kesenjangan pengetahuan dan praktik** yang tampak dari penguasaan teori tanaman obat yang tidak diiringi dengan kemampuan aplikatif. Siswa mampu menyebutkan nama latin dan khasiat tanaman herbal, namun mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik pengolahan dasar seperti infus dan dekoktasi yang tepat. Mereka belum memahami optimalisasi suhu air dan waktu penyeduhan yang benar untuk mempertahankan khasiat senyawa aktif, serta kurang terampil dalam mengkombinasikan berbagai bahan herbal untuk meningkatkan cita rasa.

Kedua, **minimnya inovasi produk** herbal yang sesuai dengan preferensi generasi Z. Meskipun sekolah memiliki akses terhadap bahan baku herbal yang melimpah, siswa belum mampu mentransformasikannya menjadi produk yang menarik dan kekinian. Keterbatasan ini tercermin dari sedikitnya variasi penyajian minuman herbal yang dikuasai, ketidakmampuan dalam berinovasi dengan bahan tambahan yang aman dan sehat, serta kurangnya kreativitas dalam memodifikasi penyajian dan kemasan. Ketiga, **rendahnya akseptabilitas** jamu di kalangan siswa, dimana 80% responden menganggap jamu memiliki rasa pahit dan aroma tidak sedap, dan 70% lebih memilih minuman kekinian yang kurang sehat. Stigma "tidak modern" dan "tidak praktis" masih melekat kuat pada produk jamu tradisional.

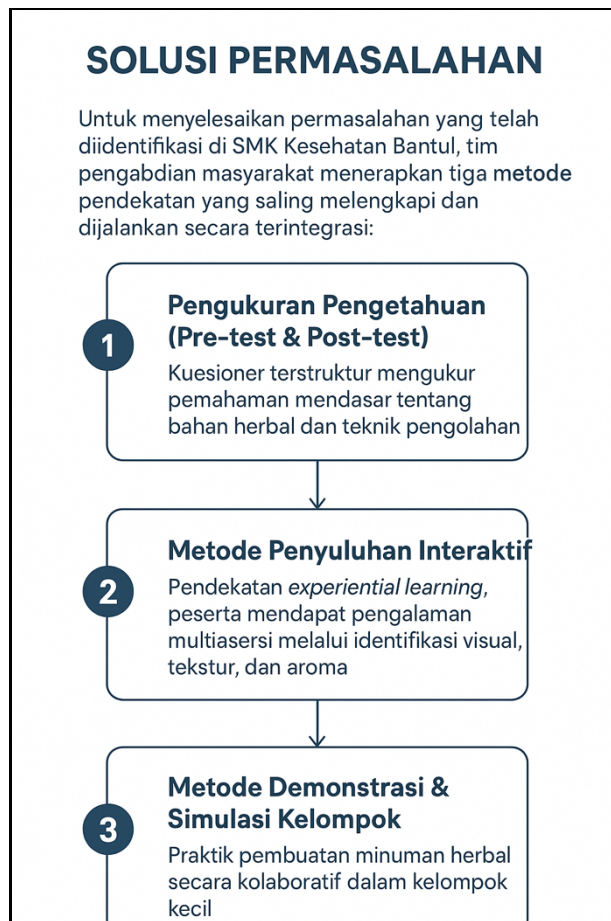
C. Solusi dan Target Luaran

Sebagai solusi komprehensif, Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Sarjana Farmasi, FKIK, Universitas Alma Ata merancang program "Smart Health with Ethnomedicine" dengan pendekatan terintegrasi. Program ini menasar tiga aspek utama melalui workshop teknik penyeduhan modern yang mencakup pelatihan metode infus dan dekoktasi yang benar, praktik optimalisasi suhu dan waktu penyeduhan, serta teknik kombinasi bahan herbal untuk perbaikan cita rasa. Aspek inovasi dikembangkan melalui praktik pembuatan lima varian minuman herbal kekinian, yaitu Beras Kencur Creamy dengan tekstur creamy alami, Kunir Asem Latte dengan perpaduan rasa asam-manis seimbang, Wedang Uwuh dengan penyajian modern dan visual menarik, Secang Squash yang memadukan secang dengan citrus, serta Seruni Fresh sebagai minuman penyegar berbasis seruni.

Target luaran program dirancang secara terukur dan berkelanjutan. Pada aspek peningkatan kapasitas, ditargetkan kenaikan skor post-test minimal 40% dengan capaian 90% peserta mampu mempraktikkan teknik penyeduhan yang tepat dan 85% peserta dapat membuat minimal tiga varian minuman herbal. Luaran produk dan dokumentasi, akan dihasilkan lima prototype minuman herbal dengan formula tetap, buku saku panduan formulasi herbal sebanyak 30 halaman, video tutorial teknik penyeduhan modern, serta dokumentasi resep dan cara pembuatan yang lengkap. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan tim herbal muda di sekolah, integrasi modul ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan rencana pengembangan lebih lanjut oleh sekolah, serta penyusunan laporan kegiatan untuk publikasi dalam jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi permasalahan yang telah diidentifikasi di SMK Kesehatan Bantul, tim pengabdian masyarakat menerapkan metode ***Participatory Learning and Action (PLA)*** dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Metode PLA dipilih karena sesuai dengan karakter generasi Z yang lebih responsif terhadap pembelajaran experiential dan kolaboratif. **Implementasi Participatory Learning and Action (PLA)** dilaksanakan melalui tiga tahapan utama pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Alur Pelaksanaan secara Garis Besar

1. Fase Asesmen Partisipatif

Pelaksanaan diawali dengan **asesmen kognitif** menggunakan pre-test yang dirancang khusus untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang ethnomedisin dan imunomodulator. Instrumen evaluasi berbentuk kuesioner dengan 10 pertanyaan essensial yang mencakup pemahaman tentang tanaman herbal (kurkumin pada kunyit, brazilin pada secang, minyak atsiri pada kencur)

dan teknik pengolahan yang tepat. Pre-test dilakukan secara digital menggunakan platform digital dengan alternatif kertas untuk mengakomodir berbagai kemungkinan teknis.

2. Fase Pembelajaran Kolaboratif

Pada fase ini, diterapkan pendekatan experiential learning melalui:

1. Sensorial Exploration: Peserta secara aktif melakukan identifikasi dan eksplorasi sensorik terhadap simplisia bahan herbal, termasuk mengamati visual, mencium aroma, dan menyentuh tekstur bahan
2. Interactive Dialogue: Diskusi interaktif difasilitasi dengan teknik problem-based learning, dimana peserta diajak menganalisis permasalahan dan merumuskan solusi inovasi produk herbal.
3. Peer Teaching: Pembelajaran difasilitasi melalui pembagian peran dalam kelompok dimana masing-masing anggota bertanggung jawab terhadap aspek tertentu dari proses pembuatan minuman herbal.

3. Fase Aksi dan Refleksi

1. Hands-on Practice: Peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan lima varian minuman herbal dalam kelompok kecil dengan pendampingan intensif.
2. Real-time Feedback: Proses evaluasi formatif dilakukan selama praktik berlangsung melalui umpan balik langsung dari fasilitator.
3. Reflective Session: Sesi refleksi kolaboratif difasilitasi untuk mengkonsolidasi pembelajaran dan mengevaluasi pengalaman.
4. Post-test Assessment: Pengukuran akhir dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan

BAB III

METODA PELAKSANAAN

3.1.Uraian Permasalahan Mitra

SMK Kesehatan Bantul sebagai mitra dalam program pengabdian masyarakat ini menghadapi tiga permasalahan utama yang saling berkaitan. Pertama, kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis dalam pengolahan tanaman herbal. Meskipun siswa telah mempelajari materi farmakognosi dan mengenal berbagai jenis tanaman obat dalam kurikulum akademis, mereka mengalami kesulitan dalam menerjemahkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik nyata. Hal ini tercermin dari ketidaktahuan teknik penyeduhan yang tepat, ketidakpahaman tentang pengaruh suhu dan waktu terhadap kestabilan senyawa aktif, serta minimnya keterampilan dalam mengkombinasikan berbagai bahan herbal untuk mendapatkan cita rasa yang optimal.

Kedua, minimnya inovasi dan diversifikasi produk herbal yang sesuai dengan preferensi generasi Z. Sekolah memiliki akses terhadap bahan baku herbal yang melimpah, namun belum mampu mengembangkannya menjadi produk yang menarik dan relevan dengan tren kekinian. Siswa hanya mengenal bentuk seduhan tradisional tanpa variasi yang signifikan, sehingga produk herbal dianggap ketinggalan zaman dibandingkan dengan minuman kekinian yang beredar di pasaran. Ketiga, rendahnya tingkat akseptabilitas produk herbal di kalangan siswa, dimana sebanyak 80% responden mengasosiasikan jamu dengan rasa pahit, aroma tidak sedap, dan kesan kuno. Persepsi negatif ini menjadi penghambat utama dalam pengembangan dan pelestarian warisan ethnomedisin Indonesia.

3.2.Uraian Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi aktif mitra dalam pelaksanaan program diwujudkan melalui beberapa bentuk keterlibatan. Siswa SMK Kesehatan Bantul berperan sebagai peserta utama yang terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari asesmen awal, penyuluhan interaktif, hingga praktik pembuatan minuman herbal. Sebanyak 30 siswa yang terbagi dalam 5 kelompok akan aktif dalam proses identifikasi bahan, formulasi resep, dan evaluasi produk. Mereka juga bertanggung jawab dalam memberikan umpan balik terhadap produk yang dihasilkan serta menyusun rencana pengembangan lebih lanjut.

Guru dan staf pengajar SMK Kesehatan Bantul berpartisipasi sebagai fasilitator pendamping yang membantu koordinasi kegiatan dan memastikan kelancaran proses pembelajaran. Mereka juga terlibat dalam monitoring perkembangan peserta serta memberikan masukan untuk perbaikan program. Pihak manajemen sekolah memberikan dukungan administratif dan fasilitas, termasuk penyediaan ruangan, peralatan

pendukung, dan koordinasi dengan orang tua siswa. Selain itu, sekolah berkomitmen untuk mengintegrasikan modul pelatihan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler berkelanjutan.

3.3. Uraian Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan mixed-method yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi partisipatif untuk memantau tingkat keterlibatan peserta, kualitas interaksi dalam kelompok, dan efektivitas metode penyampaian materi. Evaluasi hasil diukur melalui perbandingan statistik hasil pre-test dan post-test menggunakan paired t-test dengan signifikansi $p < 0.05$, serta analisis peningkatan kompetensi praktis berdasarkan rubrik penilaian yang terstandarisasi.

Evaluasi dampak jangka pendek dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta dan focus group discussion untuk mengukur perubahan persepsi terhadap produk herbal. Untuk evaluasi keberlanjutan, program dirancang dengan mekanisme follow-up menyesuaikan dengan kondisi sekolah.

3.4. Peran dan Tugas Anggota Tim

Tim pelaksana program terdiri dari berbagai anggota dengan peran dan tanggung jawab yang spesifik sesuai Tabel 2.1 di bawah ini.

No	Nama	Jabatan	Peran dan Tanggung Jawab	Keterangan
1	apt. Emelda, M.Farm.	Ketua Pelaksana	1. Mengkoordinasikan seluruh program 2. Mengawasi pelaksanaan kegiatan sesuai timeline 3. Monitoring dan evaluasi pencapaian target	Dosen
2	Dr. apt. Daru Estiningsih, M.Sc.	Anggota Dosen	1. Menyusun materi penyuluhan dan modul 2. Supervisi teknis formulasi 3. Evaluasi hasil asesmen kognitif	Dosen
3	apt. Nurul Kusumawardani, M.Farm.	Anggota Dosen	1. Mengembangkan instrumen evaluasi 2. Penyusunan laporan akhir 3. Penyusunan luaran	Dosen
4	apt. Eliza Dwinta, M.Pharm.Sci.	Anggota Dosen	1. Persiapan bahan dan peralatan 2. Memandu sesi evaluasi organoleptik	Dosen

			3. Analisis data pre-test post-test Penyusunan artikel publikasi	
5	apt. Rizal Fauzi, M.Clin.Pharm.	Anggota Dosen	1. Asistensi teknis formulasi 2. Pendampingan praktikum 3. Validasi metode penyeduhan 4. Review modul pelatihan	Dosen
6	apt. Tetie Herlina, M.Farm.	Anggota Dosen	1. Koordinasi logistik 2. Manajemen bahan habis pakai 3. Pendampingan sesi sensorial 4. Dokumentasi hasil praktik	Dosen
7	apt. Sri Suprpti, M.Farm	Anggota Dosen	1. Pengembangan kuesioner 2. Analisis data kualitatif 3. Evaluasi kepuasan peserta 4. Penyusunan bahan presentasi	Dosen
8	Abdi Sugeng Pangestu	Anggota Mahasiswa	1. Menyampaikan materi dari perspektif Gen Z 2. Berbagi pengalaman meningkatkan akseptabilitas jamu 3. Memandu diskusi interaktif 4. Demonstrasi teknik penyajian kreatif 5. Role model penerapan ilmu farmasi	Anggota Mahasiswa
9	Adinda Putri Ibdaniya	Anggota Mahasiswa	1. Administrasi dan registrasi peserta 2. Koordinasi pembagian kelompok 3. Penyusunan bahan presentasi	Anggota Mahasiswa

			Evaluasi partisipasi peserta	
10	Yulia Mitha	Anggota Mahasiswa	1. Persiapan bahan praktikum 2. Dokumentasi foto dan video 3. Distribusi bahan kelompok 4. Asistensi sesi praktik	Anggota Mahasiswa
11	Nabila Oktavia	Anggota Mahasiswa	1. Pengolahan data evaluasi 2. Koordinasi pengumpulan lembar kerja 3. Penyusunan dokumentasi 4. Pendampingan diskusi	Anggota Mahasiswa
12	Nadia Dana	Anggota Mahasiswa	1. Persiapan ruangan 2. Pengaturan distribusi konsumsi 3. Pengumpulan alat dan bahan 4. Evaluasi logistik	Anggota Mahasiswa

JADWAL PELAKSANAAN

No	Nama Kegiatan	Minggu 1	Minggu 2
1	PERSIAPAN		
	1. Koordinasi dengan mitra SMK Kesehatan Bantul	✓	
	2. Penyusunan modul pembelajaran dan materi presentasi	✓	✓
	3. Pembuatan kuesioner pre-test dan post-test	✓	
	4. Penyiapan bahan herbal dan peralatan workshop		✓
	5. Konfirmasi peserta dan pembagian kelompok		✓
2	PELAKSANAAN KEGIATAN		
	1. Registrasi peserta dan pre-test		✓
	2. Penyuluhan interaktif ethnomedicine dan imunomodulator		✓
	3. Workshop pembuatan 5 varian minuman herbal		✓
	4. Evaluasi organoleptik dan sensori		✓
	5. Post-test pengetahuan peserta		✓
	6. Focus Group Discussion evaluasi program		✓
3	PASCA PELAKSANAAN		

	1. Analisis data pre-test dan post-test		✓
	2. Pembuatan laporan lengkap kegiatan		✓
	3. Penyusunan modul untuk HKI		✓

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Smart Health With Ethnomedicine” telah dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas XII jurusan Farmasi di SMK Kesehatan Bantul sebagai calon tenaga kesehatan, fokus kegiatan diarahkan pada penguatan aspek saintifikasi jamu. Edukasi etnomedisin di usia SMA/SMK sangat dibutuhkan dengan tujuan :

1. Sebagai Pelestarian Warisan Budaya
Banyaknya pengetahuan etnomedisin yang hilang karena hanya diingat oleh generasi tua. Siswa SMA/SMK sebagai generasi muda yang akan memberikan informasi dan mendokumentasikan pengetahuan etnomedisin agar tidak punah.
2. Potensi karir dan Ekonomi
Dengan memahami tentang etnomedisin, para siswa akan mendapatkan wawasan pengetahuan dan akan menjadi dasar untuk inovasi baru pada pengembangan obat dari bahan alam
3. Kemandirian Kesehatan
Dengan memahami tanaman obat di sekitar rumah yang juga memiliki nilai etnomedisin membuat siswa tidak selalu bergantung pada obat kimia untuk keluhan ringan.
4. Kesadaran konversi lingkungan
Dengan mengetahui etnomedisin, para siswa akan mempunyai wawasan luas mengenai pemanfaatan bahan alam sebagai obat yang telah digunakan secara turun temurun dan juga ikut serta dalam pelestarian alam.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMK Kesehatan Bantul diperoleh :

1) Pengukuran Pengetahuan (Pre-test dan Post-test)

Instrumen penilaian dirancang lebih teknis mencakup pengetahuan siswa tentang etnomedisin, senyawa aktif yang terkandung dalam bahan alam, cara penggunaan dan cara penyimpanan. Tentang Sikap terhadap etnomedisin mengenai penggunaan etnomedisin

2) Hasil pengukuran pengetahuan dan Sikap siswa terhadap penggunaan etnomedisin

Variabel pengukuran	Rerata Pretest (N=33)	Rerata Post-test (N=33)	Peningkatan (Gain)	Kategori
Pengetahuan (Knowledge)	76,0	88,4	+12,4 poin	Signifikan
Sikap (Attitude)	43,5	46,2	+2,7 poin	Sangat Baik

B. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa mengenai etnomedisin dan penggunaannya di masyarakat. Secara harfiah, Ethnomedisin adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang sistem medis tradisional baik yang tertulis maupun yang diturunkan secara lisan dari nenek moyang.

Analisis Pengetahuan (Knowledge)

Terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi

- Pre-test : Rata-rata nilai pretest adalah 76. Siswa SMK Kesehatan Jurusan Farmasi sudah memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik mengenai latar belakang etnomedisin karena latar belakang mereka di bidang farmasi
- Post-Test :Hasil post test meningkat menjadi 88,4. Hal ini menunjukkan materi spesifik seperti suhu penyeduhan dan zat aktif berhasil diserap.
- Jenis soal yang paling dikuasai (Post-Test) : Jenis soal yang dikuasai oleh mahasiswa adalah identifikasi senyawa (Kurkumin/flavonoid) dengan tingkat kebenaran >95%, senyawa brazilin yang ada di dalam secang dengan tingkat kebenaran >90%

Analisis Sikap (Attitude)

- Indikator tertinggi yaitu “saya yakin jamu tradisional memiliki khasiat” dan Pengetahuan etnomedisin relevan dengan Pendidikan farmasi”.
- Perubahan mindset: siswa yang awalnya ragu tentang “Jamu itu kuno” pada Post-test sangat tidak setuju dengan pernyataan “Mengkonsumsi jamu adalah praktik ketinggalan zaman
- Item soal yang perlu dievaluasi yaitu sikap siswa terhadap etnomedisin sudah sangat positif, namun tetap mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan dan demonstras

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Farmakope Herbal Indonesia Edisi II. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
2. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. Jakarta: BPOM RI; 2019.
3. Mao QQ, Xu XY, Cao SY, Gan RY, Corke H, Beta T, et al. Bioactive Compounds and Bioactivities of Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe). *Foods*. 2019;8(6):185.
4. Hewlings SJ, Kalman DS. Curcumin: A Review of Its Effects on Human Health. *Foods*. 2017;6(10):92.
5. Nirmal NP, Rajput MS, Prasad RG, Ahmad M. Brazilin from *Caesalpinia sappan* heartwood and its pharmacological potential: A review. *Asian Pac J Trop Med*. 2015;8(6):421-30.
6. Umar MI, Asmawi MZ, Sadikun A, Atangwho IJ, Yam MF, Altaf R, et al. Bioactivity of *Kaempferia galanga* L.: A Review. *J Ethnopharmacol*. 2014;151(1):303-9.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
8. Elfahmi, Woerdenbag HJ, Kayser O. Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *J Herb Med*. 2014;4(2):51-73.
9. Kementerian Kesehatan RI. Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia (FROTI). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
10. Widyasari R, Zulkarnain Z. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Penggunaan Obat Tradisional (Jamu). *J Farm Komunitas*. 2020;7(1):25-32.
11. Lim TK. *Chrysanthemum morifolium*. In: *Edible Medicinal and Non-Medicinal Plants*. Dordrecht: Springer; 2014. p. 238-56.
12. Widowati W, Wargasetia TL, Afifah E, Mozef T, Kusuma HSW, Nufus H, et al. Antioxidant and Anti-inflammatory Activities of *Curcuma xanthorrhiza* Roxb. and *Zingiber aromaticum* Val. *MATEC Web Conf*. 2016;4:1-5.

GAMBARAN IPTEKS

Kegiatan “Smart Health With Ethnomedicine” menerapkan pendekatan IPTEKS dengan menggabungkan Sains Farmakognosi, Teknologi, dan seni (pengemasan dan penyajian). Pemberian edukasi dilakukan melalui dua metode yaitu edukasi visual berbasis multimedia dan demonstrasi praktik pembuatan sediaan.

1. Media Edukasi Visual (Powerpoint Interaktif)

Penggunaan media power point dalam kegiatan ini memberikan informasi mengenai definisi etnomedisin dan macam-macam sediaan tradisional yang dapat dikembangkan menjadi sediaan modern namun masih memiliki khasiat.

2. Demonstrasi langsung

Metode yang digunakan untuk menghasilkan sediaan sederhana adalah dengan metode pemanasan (Infusa dan Dekokta)

Nilai IPTEKS yang diberikan adalah :

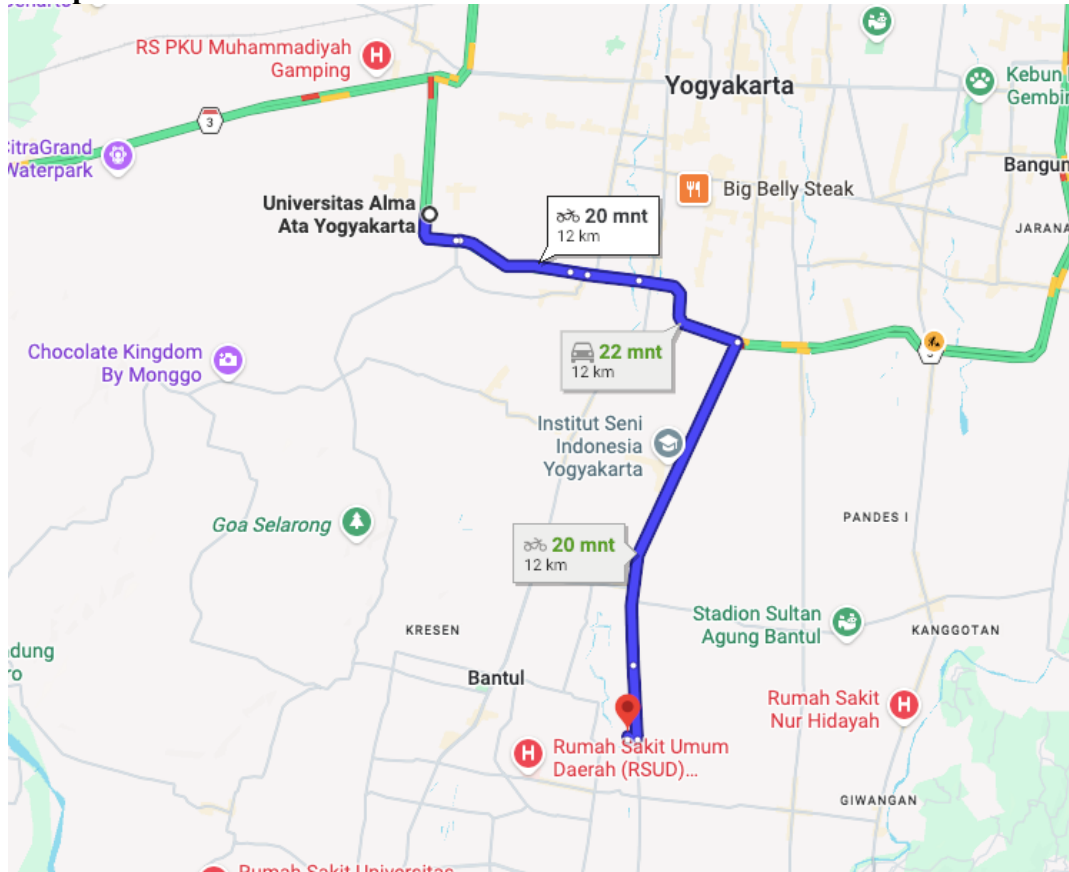
Memberikan demontrasi tentang penggunaan suhu pemanasan yang stabil dan tidak terlalu tinggi agar tidak merusak senyawa aktif

Demontrasi mengenai prinsip pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) sederhana yang dapat diterapkan yang meliputi : Sortasi, pencucian, pengecilan ukuran (teknik Rajang) untuk memperluas permukaan kontak sehingga zat aktif lebih mudah keluar saat diseduh atau dipanaskan, Higiene alat (untuk menghindari penggunaan panci aluminium yang dapat bereaksi dengan tanin.

Melalui kombinasi media PPT dan demontrasi ini, siswa dapat lebih mudah memahami tentang manfaat herbal etnomedisin yang Aman (Bebas kontaminan), Berkhasiat (zat aktif terjaga), Bermutu (Rasa dan penampilan baik).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Mitra Sasaran



Lampiran 2. Anggaran Dana Penelitian

A. BAHAN BAKU DAN BAHAN HABIS PAKAI

No	Uraian	Spesifikasi	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Bahan Herbal Utama				
1.1	Simplisia Kencur	Kemasan 500 gram	2 paket	25.000	50.000

1.2	Simplisia Kunyit	Kemasan 500 gram	2 paket	20.000	40.000
1.3	Kayu Secang	Kemasan 250 gram	2 paket	30.000	60.000
1.4	Bunga Seruni Kering	Kemasan 100 gram	2 paket	35.000	70.000
1.5	Beras Kencur Instan	Kemasan 250 gram	2 paket	40.000	80.000
1.6	Asam Jawa	Kemasan 250 gram	1 paket	15.000	15.000

2 Bahan Pendukung Minuman

2.1	Gula Aren	Kemasan 500 gram	3 paket	20.000	60.000
2.2	Madu	Kemasan 250 ml	2 botol	35.000	70.000
2.3	Jeruk Nipis	1 kg	1 kg	25.000	25.000
2.4	Creamer Non-Dairy	Kemasan 500 gram	2 paket	30.000	60.000
2.5	Jahe Segar	1 kg	1 kg	20.000	20.000
2.6	Gula Pasir	Kemasan 1 kg	1 paket	15.000	15.000
Sub Total A					565.000

B. PERALATAN DAN BAHAN PENDUKUNG WORKSHOP

No	Uraian	Spesifikasi	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
3.1	Gelas Plastik	Kapasitas 250 ml, 30 buah	2 pak	25.000	50.000
3.2	Sendok Pengaduk	Plastik, 30 buah	1 pak	15.000	15.000
3.3	Mangkuk Stainless	Medium, 10 buah	5 buah	20.000	100.000
3.4	Timbangan Digital	Kapasitas 2 kg	2 unit	75.000	150.000
3.5	Thermos	Kapasitas 2 liter	3 buah	60.000	180.000
3.6	Panci Stainless	Kapasitas 5 liter	2 buah	85.000	170.000
3.7	Saringan Teh	Stainless steel	5 buah	15.000	75.000
3.8	Talenan dan Pisau	Set	5 set	30.000	150.000
3.9	Spidol dan Whiteboard	Set	1 set	50.000	50.000
4.0	Doorprize Tas	pcs	5 pcs	150.000	750.000
4.1	Banner	Ukuran 300 x 100 cm	2 pcs	150.000	300.000
Sub Total B					1.990.000

C. DOKUMENTASI DAN ADMINISTRASI

No	Uraian	Spesifikasi	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
4.1	Cetak Sertifikat	Cetak warna, 30 lembar	30	10.000	300.000
4.2	Banner Kegiatan	2x1 meter, flexi	1	150.000	150.000
4.3	Alat Tulis Peserta	Pulpen dan kertas	30 set	5.000	150.000
4.4	Dokumentasi Foto	Fotografer	1	200.000	200.000
Sub Total C					800.000

D. TRANSPORTASI DAN KONSUMSI

No	Uraian	Spesifikasi	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
5.1	Transportasi Tim	10 orang	10	50.000	500.000
5.2	Konsumsi Peserta	Snack box, 30 orang	30	15.000	450.000
5.3	Konsumsi Tim	Makan siang, 10 orang	10	25.000	250.000
5.4	Air Mineral	Galon 19 liter	2	20.000	40.000
Sub Total D					1.240.000

E. LAIN-LAIN

No	Uraian	Spesifikasi	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
6.1	Biaya Tak Terduga		1	500000	500.000
Sub Total E					500.000

REKAPITULASI ANGGARAN

No	Komponen Biaya	Total (Rp)
1	Bahan Baku dan Habis Pakai	565.000
2	Peralatan Workshop	1.990.000
3	Dokumentasi dan Administrasi	800.000
4	Transportasi dan Konsumsi	1.240.000
5	Lain-lain	500.000
TOTAL		5.095.000

Lampiran 3. Dokumentasi Pelaksanaan

KUESIONER EVALUASI PROGRAM SMART HEALTH WITH ETHNOMEDICINE

C. IDENTITAS

No	Informasi	Keterangan
1	Kode	☐ Pre-test / ☐ Post-test
2	Nama Lengkap	_____
3	Usia	_____ tahun
4	Jenis Kelamin	☐ Laki-laki ☐ Perempuan
5	Kelas/Semester	_____
6	Tanggal Pengisian	_____

D. PENGETAHUAN TANAMAN OBAT DAN ETNOMEDISIN

Petunjuk: Pilih jawaban yang BENAR dengan memberi tanda ✓

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Senyawa aktif apakah yang terkandung dalam kunyit yang berperan sebagai imunomodulator?	A. Kafein B. Kurkumin C. Tanin D. Saponin
2	Bagaimana cara penyeduhan yang tepat untuk tanaman herbal yang mengandung minyak atsiri?	A. Direbus lama B. Disangrai dulu C. Diseduh suhu 80-90°C D. Direndam air dingin
3	Apa fungsi utama senyawa brazilin dalam kayu secang?	A. Pewarna alami B. Antioksidan C. Pengawet D. Pemanis
4	Mengapa beberapa jenis jamu tidak dianjurkan untuk ibu hamil?	A. Rasanya pahit B. Harganya mahal C. Efek farmakologisnya D. Warnanya tidak menarik
5	Bagaimana cara terbaik menyimpan simplisia yang mengandung minyak atsiri?	A. Tempat terbuka B. Wadah kedap udara C. Kulkas bersuhu dingin D. Direndam air
6	Apa manfaat utama senyawa flavonoid dalam seruni?	A. Imunomodulator B. Analgesik C. Antipiretik D. Diuretik

7	Mengapa kencur sering digunakan dalam jamu beras kencur?	A. Warnanya menarik B. Harganya murah C. Khasiatnya untuk stamina D. Aromanya harum
8	Kapan waktu terbaik mengonsumsi jamu untuk mendapatkan manfaat optimal?	A. Sesuai kondisi tubuh B. Pagi hari saja C. Malam hari D. Kapan saja
9	Apa yang dimaksud dengan standardisasi jamu?	A. Pembuatan kemasan B. Penentuan harga C. Penjaminan mutu D. Promosi produk
10	Mengapa etnomedisin penting untuk dilestarikan?	A. Warisan budaya B. Bahan mudah didapat C. Harganya murah D. Mudah dibuat

E. SIKAP TERHADAP ETNOMEDISIN

Petunjuk: Beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya yakin jamu tradisional memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan					
2	Inovasi penyajian jamu diperlukan untuk meningkatkan minat generasi muda					
3	Pengetahuan etnomedisin relevan dengan pendidikan farmasi modern					

4	Saya akan merekomendasikan jamu modern kepada keluarga dan teman					
5	Sebagai calon tenaga kesehatan, saya bertanggung jawab melestarikan jamu					
6	Saya tertarik mengembangkan produk herbal inovatif di masa depan					
7	Mengkonsumsi jamu adalah praktik ketinggalan zaman					
8	Jamu tradisional tidak perlu dimodifikasi					
9	Minuman herbal tidak lebih baik daripada minuman kemasan					
10	Etnomedisin hanya cocok untuk orang tua					

D. KEPUASAN TERHADAP PROGRAM

Petunjuk: Beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai, SP=Sangat Puas, P=Puas, CP=Cukup Puas, TP=Tidak Puas, STP=Sangat Tidak Puas

No	Aspek Penilaian	SP	P	CP	TP	STP
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa SMK Farmasi					
2	Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi					
3	Kualitas bahan dan alat yang digunakan					
4	Manfaat yang diperoleh dari program ini					
5	Kesesuaian waktu dan durasi pelaksanaan					
6	Metode penyampaian yang menarik					

7	Interaksi dan komunikasi selama kegiatan					
8	Relevansi program dengan perkembangan terkini					

E. EVALUASI PRODUK MINUMAN HERBAL

*Petunjuk: **Produk:** 1=Sangat Buruk, 2=Buruk, 3=Cukup, 4=Baik, 5=Sangat Baik*

No	Varian Minuman	Rasa	Aroma	Penampilan	Tekstur	Nilai Total
1	Beras Kencur Creamy					
2	Kunir Asem Latte					
3	Wedang Uwuh Modern					
4	Secang Squash					
5	Seruni Fresh					

Lampiran Dokumentasi Kegiatan









Lampiran Daftar Hadir



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



UNIVERSITAS
UNGGUL
BANTUL



Universitas Alma Ata
The Global Inspiring University

DAFTAR HADIR
PKM S1 FARMASI, FKIK, UNIVERSITAS ALMA ATA

Kegiatan: PKM Smart Health with Ethnomedicine
Lokasi : SMK Kesehatan Bantul

Tanggal: Rabu, 26 November 2025
Waktu : 08.30-10.30 WIB

NO	NAMA PESERTA	NOMER TELEPON	PERAN (SISWA/GURU)	TANDA TANGAN
1	Chalista Ashley Nirmala	08789133 0431	Siswa	
2	Wahyu Putri Nur Kinanti	0882 0035 74635	Siswa	
3	apt. Nuri Kusumawati, M. Farm. 081902808231		Dosen	
4	Amanfa Tri Wahyuni	0831 1029 5905	Siswa	
5	Asshipa trianing sih	0830 7054470	Siswa	
6	Nafisa Rahma Adawati	088221147734	Siswa	
7	Nova Anggraini Nur A.	0881 3379 599	Siswa	
8	Vanzka Bulan Roxinette P.	0899 5491541	Siswa	
9	Lara Wirawan	0824188246	Siswa	
10	Arando M. Azali	0895 2989 8411	Siswa	
11				
12				
13	apt. Tette Hertina	089687141251	Dosen	
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

DIKLATANTER
BERDAMPAKUNGGUL
BANGSAUniversitas Alma Ata
The Globe Inspiring University

DAFTAR HADIR PKM SI FARMASI, FKIK, UNIVERSITAS ALMA ATA

Kegiatan: PKM Smart Health with Ethnomedicine
Lokasi : SMK Kesehatan Bantul

Tanggal: Rabu, 26 November 2023
Waktu : 08.30-10.30 WIB

NO	NAMA PESERTA	NOMER TELEPON	PERAN (SISWA/GURU)	TANDA TANGAN
21	Syafitri Azizah	0821-4616-0669	siswa	<i>[Signature]</i>
22	Amelia Maivi Nabila	0821-0973-2284	siswa	<i>[Signature]</i>
23	Amilia Nur Anifa	085770344369	siswa	<i>[Signature]</i>
24	Dinda Rizki Wulandari	08975080979	siswa	<i>[Signature]</i>
25	Helga Reina Dinar Nugroho	085741960949	siswa	<i>[Signature]</i>
26	Agrilia Puspitasari	083854344135	siswa	<i>[Signature]</i>
27	Nur Komariah	0862008940820	Siswa	<i>[Signature]</i>
28	Anik Nur Harsah	088980914231	Siswa	<i>[Signature]</i>
29	Melany Azono Putri	089505974730	siswa	<i>[Signature]</i>
30	Mita Dwi Rahayu	0813303171973	Mahasiswa	<i>[Signature]</i>
31	Abdi Sugeng Pangestu	0812-9293-6247	Mahasiswa	<i>[Signature]</i>
32	Yulia Mita Widyaningrum	0895340274683	Mahasiswa	<i>[Signature]</i>
33	Nadia Dana Al Ferina	082443 082184290510	Mahasiswa	<i>[Signature]</i>
34	Nabilla Oktavia	081363065034	Mahasiswa	<i>[Signature]</i>
35	Adinda Putri Ibekniya	081243983310	Mahasiswa	<i>[Signature]</i>
36				
37				
38				
39				
40				



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



UNGU
BANTUL



Universitas Alma Ata
The Global Inspiring University

DAFTAR HADIR PKM S1 FARMASI, FKIK, UNIVERSITAS ALMA ATA

Kegiatan: PKM Smart Health with Ethnomedicine
Lokasi : SMK Kesehatan Bantul

Tanggal: Rabu, 26 November 2025
Waktu : 08.30-10.30 WIB

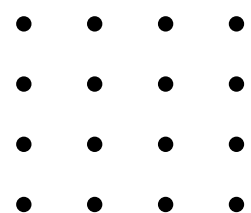
NO	NAMA PESERTA	NOMER TELEPON	PERAN (SISWA/GURU)	TANDA TANGAN
41	Jocelyn Winny Asone	0821 3702 9308	Siswa	<i>[Signature]</i>
42	Evita Laudya Mariska	085724544882	Siswa	<i>[Signature]</i>
43	Nadia Cinta Nailatul Izzah	0895 0596 4250	Siswa	<i>[Signature]</i>
44	Reva Rotmara Putri	0813 2618 8947	Siswa	<i>[Signature]</i>
45	Fitria Fadilla Oktavian	0821 3705 7045	Siswa	<i>[Signature]</i>
46	Nur 'Aini Rahmah	08826183466	Siswa	<i>[Signature]</i>
47	Rena Widayastuti S.	087719634525	Siswa	<i>[Signature]</i>
48				
49				
50				
51				
52				
53				
54				
55				
56				
57				
58				
59				
60				

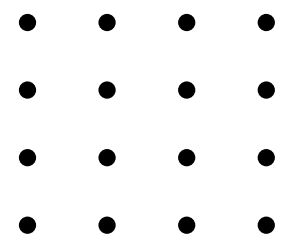
Smart Health with Ethnomedicine:

Cara Asik Jaga Imun Pakai Bahan Alami

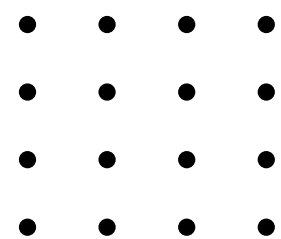
26 November 2025

Program Studi S1 Farmasi
Universitas Alma Ata





- **Kesehatan** bukan hanya tentang **obat kimia** atau teknologi canggih di rumah sakit.
- Jauh sebelum ada apotek modern, nenek moyang kita sudah punya teknologi kesehatan yang canggih bernama **Etnomedisin**.
- **Tujuan** kita akan membawa **kearifan masa lalu** itu menjadi gaya hidup masa depan yang sehat dan **memanfaatkan kearifan lokal dengan bijak**.





Apa itu Etnomedisin?

- **Etnomedisin** berasal dari kata **Ethno** (Etnis/Budaya) dan **Medicine** (Obat/Kesehatan)
- Sistem pengetahuan dan praktik kesehatan masyarakat secara turun-temurun
- **Menggunakan tanaman obat**, ritual, atau metode tradisional berbasis pengalaman.

Etnomedisin Apakah Mitos?

- **Bukan klenik atau kepercayaan tanpa dasar, merupakan bukti Empiris**
- **khasiatnya sudah terbukti** melalui pengalaman manusia selama puluhan ataupun ratusan tahun
- **Di Indonesia, bentuk paling nyatanya adalah JAMU.**

• • • •
• • • •
• • • •
• • • •



Kekayaan Biodiversitas Indonesia

- Indonesia adalah negara dengan biodiversitas terbesar ke-2 di dunia (setelah Brazil)
- Kita punya ribuan tanaman obat (Biofarmaka) seperti Jahe, Kunyit, Temulawak, yang dunia barat sekarang mulai cari-cari (disebut Superfood)
- Banyak tanaman lokal Yogyakarta/DIY yang belum terekspos dunia



Mengapa Etnomedisin Perlu Dilestarikan?

Identitas Bangsa (Cultural Identity):

Jamu sudah diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda. Jika kita tidak meminum dan melestarikannya, budaya ini bisa hilang atau diklaim bangsa lain

Kemandirian Kesehatan (Health Independence):

Obat kimia itu penting untuk kuratif (penyembuhan akut), tapi herbal sangat jago di bidang Promotif (meningkatkan kesehatan) dan Preventif (mencegah sakit)

Potensi Ekonomi & Inovasi:

→ Pasar global sedang menyoroti dengan "Back to Nature"
→ Cafe di luar negeri menjual Turmeric Latte (Susu Kunyit) dengan harga mahal
→ peluang bisnis generasi muda

Praktik Penerapan Etnomedisin

Beberapa bahan yang
sering digunakan dalam
pembuatan jamu



Kencur



Jahe



Kunyit



Temulawak



Kayu Manis



Lengkuas



Kapulaga



Cengkeh

Dalam PKM ini akan membuat 5 menu Fusion Herbal dan membedah khasiat medisnya secara klinis



BERAS KENCUR CREAMY LATTE (The Energy Booster):

Perpaduan hangat dan pedasnya kencur dengan lembutnya susu/krimer. Rasanya mirip spiced latte di kafe mahal

Cara Membuat:

- Siapkan sari beras kencur pekat (hasil rebusan kencur, beras sangrai, jahe, gula jawa).
- Tuang sari beras kencur ke dalam gelas berisi es batu (setengah gelas).
- Tambahkan Liquid Creamer atau Susu UHT Full Cream yang sudah dikocok (froth) di atasnya.
- Aduk hingga warna menjadi coklat muda creamy



Clinical Mechanism:

Khasiat Utama:

Meredakan pegal linu dan meningkatkan stamina.

Mekanisme:

- Kencur mengandung Etil p-metoksisinamat (EPMS).
- Senyawa ini bekerja sebagai anti-inflamasi (anti-radang) alami dengan menghambat enzim penyebab nyeri pada otot.
- Sangat cocok diminum setelah lelah beraktivitas/olahraga.



GOLDEN TURMERIC LATTE (KUNIR ASEM MODERN) (The Anti-Period Pain) :

Sering disebut "Golden Milk". Warnanya kuning emas yang cantik, rasanya smooth dan tidak ada aroma jamu yang menyengat.

Cara Membuat:

- Siapkan sari kunyit asam (kunyit, asam jawa, gula aren).
- Campurkan dengan susu UHT atau susu Oat (nabati) atau creamer rendah kalori dengan perbandingan 1:1.
- Kocok/blend sebentar agar menyatu sempurna.
- Taburkan sedikit bubuk kayu manis di atasnya sebagai garnish.



Clinical Mechanism:

Khasiat Utama:

Meredakan nyeri haid (Dismenore) dan menjaga lambung.

Mekanisme:

- Kandungan Kurkumin pada kunyit menghambat produksi Prostaglandin (zat yang memicu kontraksi rahim saat haid).
- Selain itu, kurkumin melapisi dinding lambung (gastroprotektor), sehingga aman dan baik untuk penderita maag.



MAGIC SECANG SQUASH (The Antioxidant Bomb)

Minuman berbahan dasar kayu secang yang kaya senyawa brazilin, memberikan warna merah alami dan efek antioksidan kuat. Memiliki rasa segar, manis-asam ringan, sekaligus membantu meningkatkan imunitas tubuh. Cocok diminum dingin sebagai minuman fungsional yang modern dan menyegarkan.

Cara Membuat:

- Seduh serutan kayu Secang dengan air panas hingga keluar warna Merah Darah. Dinginkan.
- Siapkan gelas berisi es batu dan sirup gula.
- Tuangkan air secang merah.
- Peras jeruk nipis di atasnya. Lihat perubahan warna dari Merah menjadi Oranye/Kuning Cerah.



Clinical Mechanism:

Khasiat Utama:

Antioksidan tinggi (menangkal radikal bebas/polusi).

Mekanisme:

- Zat warna merah pada secang bernama Brazilin.
- Brazilin adalah antioksidan kuat yang melindungi sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas.
- Perubahan warna terjadi karena Brazilin adalah indikator pH alami (berubah warna saat bertemu asam sitrat dari jeruk nipis)



SERUNI CITRUS FRESH (The Calming Healer):

Minuman yang wangi dan menenangkan, dipadu dengan kesegaran jeruk

Cara Membuat:

- Seduh seruni dengan air panas (suhu 90°C, jangan direbus mendidih agar tidak pahit) selama 5 menit.
- Tambahkan madu dan perasan jeruk nipis.
- Masukkan biji selasih jika dimiliki yang sudah mekar. Sajikan dingin.



Clinical Mechanism:

Khasiat Utama:

Meredakan panas dalam dan relaksasi (penenang).

Mekanisme:

- Minyak atsiri dan flavonoid pada krisan bekerja melebarkan pembuluh darah tepi (vasodilatasi), membantu tubuh membuang panas berlebih (efek cooling).
- Aromanya juga menstimulasi sistem saraf untuk menurunkan level stres.



THE AUTHENTIC WEDHANG UWUH (The Immune Guardian):

Minuman "Sampah" (karena banyak daun-daunan) yang justru menjadi raja herbal Bantul.

Cara Membuat:

- Masukkan semua bahan: Jahe geprek, serutan secang, daun cengkeh, gagang cengkeh, daun pala, kapulaga, dan gula batu.
- Seduh dengan air mendidih (harus air sangat panas agar ekstraksi maksimal).
- Jangan disaring. Biarkan rempah tetap di gelas agar ekstraksi berjalan terus selama diminum.



Clinical Mechanism:

Khasiat Utama:

Meningkatkan Imunitas dan menghangatkan tubuh.

Mekanisme:

- Kombinasi Gingerol (Jahe) dan Eugenol (Cengkeh/Pala) bersifat imunomodulator.
- Mereka meningkatkan aktivitas sel darah putih (makrofag) untuk melawan bakteri/virus.
- Selain itu, efek termogeniknya melancarkan sirkulasi darah.



QR PRE-TEST



SCAN ME

QR POST-TEST

SCAN ME



“TERIMA KASIH”

26 November 2025

Program Studi S1 Farmasi
Universitas Alma Ata

 <https://farmasi.almaata.ac.id/>





SURAT TUGAS

Nomor: 075/A/ST/LPPM/AA/XI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. apt. Daru Estiningsih, M.Sc.
Jabatan : Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama Lengkap

1. apt. Emelda, M. Farm.
2. apt. Rizal Fauzi, M.Clin.Pharm.
3. apt. Nurul Kusumawardani, M.Farm.
4. Dr. apt. Daru Estiningsih, M.Sc.
5. apt. Tetie Herlina, M.Farm.
6. apt. Sri Suprpti, M.Farm.
7. apt. Eliza Dwinta, M. Pharm., Sci.
8. Abdi Sugeng Pangestu
9. Adinda Putri
10. Yulia Mitha
11. Nabila Oktavia
12. Nadia Dana

Peran

- Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

Jabatan

- Dosen S1 Farmasi
Dosen S1 Farmasi
Dosen S1 Farmasi
Dosen S1 Farmasi
Dosen S1 Farmasi
Dosen S1 Farmasi
Mahasiswa
Mahasiswa
Mahasiswa
Mahasiswa
Mahasiswa

Untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Sarjana (S1) Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata dengan kegiatan **Pengabdian Masyarakat Smart Health with Ethnomedicine: Cara Asik Jaga Imun Pakai Bahan Alami** yang dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 26 November 2025
Waktu : Pukul 09.00-10.30 WIB
Tempat : SMK Kesehatan Bantul

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Ketua LPPM Universitas Alma Ata

Dr. apt. Daru Estiningsih, M.Sc.